

SESI 2: KARAKTERISTIK ANAK BERBAKAT

Oleh
Drs.Yuyus Suherman,M.Si
yuyus@upi.edu

-
- Rincian karakteristik anak berbakat selama ini banyak didasarkan kepada *longitudinal research* yang dilakukan Lewis Terman yang laporannya dimulai tahun 1926 (Whitmore, 1980)
 - Secara garis besar temuan penting itu berkaitan dengan keunggulan anak berbakat dari segi pertumbuhan biologis, perkembangan umur mental (*Mental Age*) atau MA berbanding umur kalender (*Cronological Age*) atau CA, perbandingan beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan anak unggul dengan anak normal
 - Juga diuraikan terman keunggulan yang berkaitan dengan kemampuan akademik, sosial, artistik, kepemimpinan dan keterampilan. Karakteristik lainnya ialah tentang minat, motivasi, moral, rasa humor, dan visi atau wawasan.
-

Dengan demikian hasil penelitian Terman ini sangat komprehensif yang mencakup keunggulan seluruh aspek kemanusiaan baik yang bersifat bio-fiologis, psikologis, sosial, akademik dan moral.

Secara lebih rinci Martison (1974) mengemukakan ciri anak berbakat sebagai berikut:

- Membaca pada usia lebih muda
 - Membaca lebih cepat dan lebih banyak
 - Memiliki perbendaharaan kata yang luas
 - Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
 - Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah orang dewasa
 - Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri
 - Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
 - Memberi jawaban-jawaban yang baik
 - Dapat memberikan banyak gagasan
 - Luwes dalam Berpikir
 - Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan
 - Mempunyai pengamatan tajam
 - Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati
-

-
- ❑ Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri
 - ❑ Senang mencoba hal-hal baru
 - ❑ Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi
 - ❑ Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
 - ❑ Cepat menangkap hubungan-hubungan sebab akibat
 - ❑ Berperilaku terarah kepada tujuan
 - ❑ Mempunyai daya imajinasi yang kuat
 - ❑ Mempunyai banyak kegemaran (*hoby*)
 - ❑ Mempunyai daya ingat yang kuat
 - ❑ Tidak cepat puas dengan prestasinya
 - ❑ Peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi)
 - ❑ Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan
-

ANAK BERBAKAT DENGAN PERKEMBANGAN DISINKRONI

- ❑ Istilah Anak berbakat dengan perkembangan disinkroni diperkenalkan Jean-Caharles Terrasier (1970) mencakup ketidak harmonisan berbagai fase perkembangan, yaitu perkembangan intelektual, psikologis, fisik, motorik, sosial, dan bahasa yang berakibat dalam berbagai tesnya menunjukkan ketidak harmonisan (Hoop & Janson, 1999)
 - ❑ Berbagai ciri perkembangan disinkroni bukan hanya terlihat dalam hasil tes IQ (Reuver,2003) namun juga berbagai test lainnya. Sekalipun anak yang mempunyai profil IQ tidak harmonis merupakan anak beresiko,yaitu dapat mengalami gangguan belajar seperti disleksia, diskalkulia, dan disgrafia. Namun dari hasil penelitian Reuver menunjukkan bahwa tidak selalu anak-anak ini mengalami gangguan belajar.
-

-
- Keberbakatan dengan gangguan belajar merupakan suatu kondisi paradoks. Keberbakatan bukanlah suatu penyimpangan, tetapi merupakan perkembangan intelektual, sedangkan *Specific Learning Disabilities* adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan dalam satu atau lebih area inteligensi.
 - Gangguan belajar disebabkan oleh adanya gangguan perkembangan yang mengakibatkan fungsi inteligensi terganggu, berbagai gangguan perkembangan, serta kebutuhan khususnya dalam metode
 - Pendidikan, membutuhkan sejumlah besar keilmuan untuk menjelaskan. Dalam uji psikologi, anak berbakat dengan gangguan belajar menunjukkan profil inteligensi tidak harmonis, hasil uji akan sangat tinggi dalam performa berupa kemampuan abstraksi dan logika analisis, tetapi tertinggal dalam kemampuan verbal.
-

Kesulitan yang ering mengikuti hingga dewasa adalah agngguan pada memori jangka pendek yang mengatur kemampuan hafalan, terlihat dari nilai hasil uji digit span test yang rendah, 2-3 (normal, 2-9).

Para ahli audiologi menyebutnya auditorry processing disorder(APD). Artinya bukan telinganya yang terganggu, tetapi proses informasi di otak terganggu sehingga mereka sering tampak seperti tuli.

Berbagai gangguan perkembangan lain yang menyertai saat masih balita adalah ketidaksinkronan perkembangan. Motorik kasar berkembang hebat, namun motorik halus tertinggal. Kemampuan pencandraan visual berkembang hebat, tetapi mengalami gangguan dalam penerimaan informasi melalui telinga. Perkembangan sensoris pun tidak teratur, sensor raba sangat peka sehingga jijik dengan benda basah dan lembek, sering tidak merespon panggilan tetapi terlalu peka suara bising dan mudah terangsang pada suara. Ia sangat berani tapi juga penakut

-
- ❑ Keberbakatan sesuai dengan definisi Renzulli, yaitu mempunyai kemampuan inteligensi berupa kemampuan logika analisis dan abstrak tinggi, kreativitas tinggi serta motivasi dan ketahanan kerja tinggi. Namun banyak diantara mereka justru sulit berprestasi di sekolah, karena ia visual learner, berpikir kritis, perfeksionis, kurang percaya diri, dan takut gagal.
 - ❑ Kesulitan orang tua menghadapi anak ini adalah kebingungan yang lengkap
-

ANAK BERBAKAT POPULASI KHUSUS

Tidak semua anak berbakat berprestasi sesuai dengan potensinya (*under-achiever*) hingga ada yang putus sekolah. Hal ini tentunya berkaitan dengan berbagai latar belakang pribadi serta lingkungan (ketidak beruntungan), mereka mengalami kendala untuk mewujudkan potensinya.

Kelompo/populasi khusus ini meliputi perempuan berbakat dan anak berbakat penyandang ketunaan.

BACAAN LEBIH LANJUT

- ❑ Clark, Barbara (1983) Growing Up Gifted, Secon. Ed. Ohio; Charles E.merrril Publishing Company
 - ❑ Sisk, Dorothy (1987) Kreative Teaching of the Gifted. USA: McGraw-Hill
 - ❑ Ashmen, Andrian dan Elkins,John (1994) Educating Children With Special Needs. New York: Prentice Hall
 - ❑ McBrayer, Kim Fong Poon dan Gon Jon Liang, Ming (2002) Special Needs Education, Children with Exceptionalities. Hong kong,: The Chinese University Press
 - ❑ Cullatta, Richard A st.al (2003) Fundamentals of Special Education, What Every teacher Need to Know. New Jersey : Pearson Education
 - ❑ Miler, Alice (2005) The Drama of The Gifted Child : The Search for the True Self Drama Anak-anak kita. Anak Berbakat mencari Identitas. Penerjemah : Nikmah Sarjono. Jakarta: Alvabeta
-